
Mengembangkan Hasil Belajar Matematika dengan Media Alat Peraga untuk Siswa Kelas III SDN 09 Kepahiang

Fitrah

SDN 09 Kepahiang

fitrah.guru@gmail.com

Abstract

This study aims to develop Mathematical learning outcomes in the aspect of fractions with the help of Props Media for 3rd year students of SDN 09 Kepahiang Academic Year of 2019/2020. This research used a Classroom Action Research (CAR) design. Participants or subjects in this study amounted to 20 students, who were divided into 8 boys and 12 females. Data Collection techniques in this study including Test, Observation and Documentation. This research was carried out through two cycles. Data analysis techniques include: 1) Data Reduction; 2) Data Presentation, 3) Conclusion Withdrawal or Verification. From the research and the discussion the result was found, such as: the average value generated by learning achievement for Mathematics subjects for 3rd year students that appeared in Cycle I amounted to 68.0, in Cycle II amounted to 77.5 so that there was a significant increase in the average value of the Cycle I research into Cycle II research. The percentage of mastery learning obtained in Cycle I is illustrated by a figure of 75.0% (15 students succeeded in completing their learning from a total of 20 students), and in Cycle II the percentage of mastery learning was 90.0% (18 students successfully completed their learning from total 20 student). With these results it can be said that there was a remarkable improvement in student learning completeness from Cycle I to Cycle II. The conclusion of this research is, with the help of Media Teaching Aids can improve and develop learning outcomes in mathematics for students of 3rd year SDN 09 Kepahiang Academic Year of 2019/2020.

Keywords: Mathematics, Learning Outcomes, and Props.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengembangkan hasil belajar Matematika pada aspek bilangan pecahan dengan bantuan media Alat Peraga untuk siswa Kelas III SDN 09 Kepahiang Tahun Pelajaran 2019/2020. Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Patisipan atau subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa, yang terbagi menjadi 8 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini, meliputi Test, Observasi dan Dokumentasi. Penelitian ini dikerjakan melewati dua siklus. Teknik analisis data meliputi: 1) Data Reduksi; 2) Sajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Dari penelitian serta pembahasan, ditemukan hasil sebagai berikut: nilai rata-rata yang dihasilkan oleh prestasi belajar untuk mata pelajaran Matematika untuk siswa Kelas III yang muncul pada Siklus I sebesar 68,0, pada Siklus II adalah sebesar 77,5 sehingga ditemukan kenaikan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata dari penelitian Siklus I ke penelitian Siklus II. Persentase ketuntasan belajar yang didapat pada Siklus I

digambarkan oleh angka sebesar 75,0% (15 siswa berhasil menuntaskan pembelajarannya dari total 20 siswa), dan pada Siklus II persentase ketuntasan belajar adalah sebesar 90,0% (18 siswa berhasil menuntaskan pembelajarannya dari total 20 siswa). Dengan hasil tersebut bisa dikatakan terlihat peningkatan yang luar biasa pada ketuntasan belajar siswa dari Siklus I sampai ke Siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah, dengan bantuan Media Alat Peraga dapat meningkatkan serta mengembangkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika untuk siswa Kelas III SDN 09 Kepahiang Tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: *Matematika, Hasil Belajar, dan Alat Peraga.*

Pendahuluan

Belajar adalah salah satu proses dasar untuk mengembangkan diri seorang manusia serta untuk perubahan kualitatif terhadap seorang individu, sehingga mampu merangsang perkembangan tingkah lakunya. Semua aktifitas serta prestasi yang dihasilkan manusia dalam hidupnya, tidak lain didapat dari belajar, baik itu pelajaran disekolah maupun pelajaran yang didapat dari kehidupan. Oleh karena itu belajar harus berlangsung secara aktif dan juga integratif melalui berbagai macam bentuk cara dan perbuatan agar tercapai suatu tujuan.

Matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh tingkat pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, sampai dengan SMA oleh karena itu dituntut untuk memahami Matematika. Menurut Suwarsono dalam Supatmono (2012) Matematika adalah ilmu yang memiliki sifat khas yaitu; objek yang bersifat abstrak, menggunakan lambang-lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat. Namun pada saat ini masih ditemukan siswa-siswa yang belum memahami Matematika, hal tersebut terjadi karena banyak siswa yang tidak dapat memahami konsep Matematika. Sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempelajari Matematika.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu ilmu yang dewasa ini berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya. Menurut Muchlis (2012) Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Matematika dapat dipelajari langsung dari lingkungan, akan tetapi dengan bantuan guru atau buku penunjang yang akan sangat membantu siswa agar mendapatkan berbagai macam informasi tentang rumus-rumus Matematika. Akhir-akhir ini, sangat dirasakan adanya penurunan mutu pendidikan di bidang Matematika. Banyak siswa yang gagal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi karena nilai Matematika yang diperoleh tidak memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang baik di bidang Matematika, selama proses belajar Matematika siswa harus dapat menguasai seluruh materi atau semua pokok bahasan yang disampaikan sesuai dengan kurikulum.

Pelajaran yang selama ini masih terpusat pada guru menemukan beberapa kelamahan. Menurut Yeni (2015) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pembelajaran Matematika, jika anak mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal ini disebabkan karena Matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok menakutkan bagi anak-anak. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, Kelemahan itu bisa dilihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, interaksi yang secara aktif terjadi antara siswa dan guru atau siswa dan siswa jarang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Siswa kurang tangkas dalam

menjawab pertanyaan ataupun bertanya mengenai konsep yang diajarkan. Siswa cenderung tidak mampu dalam bekerja secara kelompok, diskusi kelompok maupun pemecahan terhadap suatu masalah. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang mereka dapatkan bukan karena hasil dari pembangunan sendiri melalui tahapan demi tahapan oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa sangat jarang dalam menemukan solusi serta jawaban atas suatu permasalahan maupun konsep yang mereka pelajari.

Dalam proses belajar mengajar, peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini dikarenakan tugas utama seorang guru adalah membimbing serta menyampaikan pengetahuan kepada siswa serta dengan harapan agar siswa bisa menerima, menyaring dan memahami pelajaran dengan efektif. Dikarenakan bahwa metode merupakan suatu cara yang mana bila dilihat dari fungsinya merupakan suatu instrumen atau alat agar tercapainya suatu tujuan. Jadi semakin baik dan efektif metode tersebut maka semakin tepat sasaran tujuan dari suatu pencapaian.

Proses yang diterapkan pada saat proses pembelajaran Matematika di Kelas III tentang Pecahan selama ini, guru menerapkan cara yang mengikuti RPP dengan langkah-langkah yang juga diutarakan oleh Ningsih (2014) dalam jurnalnya sebagai berikut: 1. Kegiatan Awal, 2. Kegiatan Inti, dan 3. Kegiatan Akhir.

Pada Kegiatan Awal dikelas III SDN 09 Kepahiang, guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah, menjelaskan dengan tulisan di papan tulis, serta dengan cara saling berbagi informasi antara guru dan siswa. Di Kegiatan Inti, guru menjabarkan dan menjelaskan materi pembelajaran dan siswa memperhatikan serta mendengarkan penjelasan. Selanjutnya guru mengajak untuk tanya jawab, namun kebanyakan siswa tidak bertanya apapun. Di Kegiatan Akhir, guru melaksanakan penilaian untuk mengecek hasil kemampuan belajar siswa dan didapat hasil berikut: Nilai yang tertinggi adalah 80, Nilai yang terendah adalah 50, dan Rata-rata nilai: 60.

Berdasarkan hasil yang didapat, pembelajaran di Kelas III SDN 09 Kepahiang mata pelajaran Matematika kurang memuaskan. Melihat kenyataan seperti itu, bisa dikatakan bahwa proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung di kelas bisa dikatakan belum mampu memenuhi ekspektasi guru, para siswa, maupun sekolah. Ini disebabkan oleh guru ketika menyampaikan materi kepada siswa hanya menggunakan metode konvensional dan monoton, menyebabkan pelajaran tidak menarik dan siswa menjadi bosan.

Jadi, pada prakteknya metode pembelajaran yang ada selama ini mempunyai banyak kekurangan seperti yang dijabarkan meliputi tentang penggunaan metode serta materi yang tidak menarik, media pembelajaran serta instrumen yang tidak tepat sasaran, maupun cara penyampaian suatu materi yang kurang bagi siswa. Setelah menganalisis proses serta kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, sudah dilaksanakan, serta sudah diuraikan, maka bisa dikatakan permasalahan ini terletak dan berakara dari guru yang bertugas sebagai seorang penyaji materi.

Permasalahan-permasalahan itu sebagai berikut: Tujuan pembelajaran belum tercapai karena guru belum terlalu menguasai materi, alat ,ataupun media yang digunakan guru kurang sesuai atau kurang tepat. Siswa juga bertindak secara pasif karena guru ketika menympaikan materi kurang memakai metode yang bervariasi dan keaktifan siswa kurang karena kegiatan hanya berpusat pada guru.

Maka demikian dengan hasil proses pembelajaran yang kurang memuaskan tersebut, penelitian dilakukan dengan mengambil materi pecahan pada pelajaran Matematika di Kelas III, dengan melakukan beberapa perbaikan sehingga nilai siswa mampu mencapai hasil yang diharapkan. Dengan melakukan penelitian nilai

belajar siswa di pelajaran Matematika, absensi siswa, serta hasil observasi keaktifan siswa dan lainnya.

Melihat kenyataan di atas guru dituntut untuk dapat melaksanakan serta memperbaiki sistem pembelajaran. Selama ini pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan instrumen ataupun Alat Peraga, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa, dan berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa. Setiawan (2016) dalam jurnalnya juga melakukan penelitian menggunakan Alat Peraga dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Dari berbagai sumber juga dijelaskan bahwa dengan pembelajaran yang menggunakan Alat Peraga mampu meningkatkan minat serta hasil belajar.

Pembelajaran Matematika memiliki tingkat kesulitan serta keabstrakan konsep yang tentunya lebih tinggi sehingga memerlukan berbagai cara serta metode komunikasi berbeda dengan yang lain. Dilihat dari pembelajaran Matematika yang abstrak itulah, maka dibutuhkan media dan juga Alat Peraga yang khusus untuk menyampaikannya. Media yang digunakan untuk menyampaikan materi maupun konsep Matematika bisa berasal dari objek yang telah ada dan juga media yang khusus untuk hal tersebut.

Penggunaan Alat Peraga secara kreatif memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik serta meningkatkan hasil belajar mereka sesuai dengan tujuan yang dicapai. Media yang digunakan bisa berupa peralatan-peralatan efektif yaitu Alat Peraga.

Metode

Dalam penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa Arikunto (2010).

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model yang diungkapkan oleh Kemmis dan MC Taggart dalam Muhson (2009). Siklus model ini mempunyai 4 tahapan yang dimulai dari: 1. Perencanaan (*Plan*), 2. Tindakan (*Act*), 3. Pengamatan (*Observe*), dan 4. Refleksi (*Reflect*).

Partisipan dari penelitian ini adalah siswa Kelas III dari SDN 09 Kepahiang yang berjumlah 20 orang yang terbagi menjadi 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 09 Kepahiang, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah lembar observasi serta tes hasil belajar. Serta Alat Peraga yang relevan dengan pelajaran Matematika. Menurut Annisah (2014) dalam memahami konsep Matematika yang abstrak, siswa memerlukan Alat Peraga sebagai perantara atau visualisasi

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data merujuk kepada metode yang diungkapkan oleh Ismawati dan Hindarto (2011):

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan agar didapat data yang relevan berkenaan dengan jumlah siswa Kelas III dan daftar nilai ulangan harian pada mata pelajaran Matematika.

2. Tes tertulis

Soal tes tertulis digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan sebagai pembanding peningkatan hasil belajar pra Siklus, Siklus I dan terakhir Siklus II. Tes ini diberikan setelah pembelajaran

Analisis data adalah cara agar hasil penelitian kita menghasilkan produk yang relevan. Stainback dalam Sugiyono (2011) menyatakan bahwa analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dengan itu, peneliti dalam pelaksanaannya menganalisis data dimulai dengan meneliti seluruh data yang didapatkan dan tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh seperti hasil wawancara, hasil observasi, dokumen-dokumen yang relevan dan data-data lainnya. Setelah itu data disajikan secara sistematis sehingga mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat dibagikan serta diinformasikan kepada orang lain ataupun peneliti-peneliti lain.

Supaya lebih mudah dipahami, proses analisis data akan dibagi menjadi beberapa seperti yang dikemukakan oleh Mursidik, dkk. (2015):

1. Reduksi data

Tujuan utama dari reduksi data adalah agar data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan dapat disederhanakan tanpa mengurangi inti dari data tersebut dan data yang diolah haruslah merupakan data yang berkaitan dan relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh selama pengumpulan pastilah berbentuk data yang rumit, bahkan sering dijumpai data yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan tema penelitian. Sehingga Reduksi data diperlukan untuk mengurangi data yang tak relevan tersebut.

2. Penyajian data

Penyajian data diperlukan untuk melihat hasil serta gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari suatu hasil penelitian. Pada tahapan ini, peneliti menyampaikan data yang sesuai dengan pokok-pokok pembahasan dan permasalahan yang dimulai dengan pemberian tanda atau kode untuk tiap-tiap subpokok permasalahan.

3. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahapan atau bagian akhir dari sebuah proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang diperoleh. Tahapan ini bermaksud untuk mencari makna serta arti dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari suatu relasi, persamaan serta perbedaan, dimana peneliti mencoba membandingkan data-data yang telah dikumpulkan melalui beberapa tahap serta metode dengan konsep dasar yang telah menjadi kajian bagi beberapa kalangan.

Hasil

Deskripsi Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran Siklus I Berdasarkan hasil ulangan harian sebelum kegiatan perbaikan dapat diketahui hasilnya sebagai berikut. Berdasarkan 20 siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran Matematika didapat hasil berupa nilai paling tertinggi yang berhasil diraih oleh siswa adalah 65, sedangkan hasil yang paling terendah adalah 40, dengan rata-rata hasil ulangan harian adalah 55,5.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I guru menggunakan Alat Peraga yang salah satu maksudnya untuk memberikan variasi pengajaran sehingga siswa tidak bosan dengan teori selalu (Sitanggang, 2013) selesai, siswa kemudian diberi tes dengan format soal formatif dan mendapatkan hasil test berikut: Dari total 20 orang siswa yang telah mengikuti pembelajaran Matematika didapat hasil berupa nilai tertinggi yang diraih siswa adalah 80 dan yang paling terendah adalah 50, serta rata-rata hasil ulangan pada jenis test formatif sebesar 69,0.

Masalah yang muncul ditemukan pada pembelajaran Siklus I dapat dilihat oleh peneliti, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan hasil test formatif yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Masalah yang muncul dalam pembelajaran Siklus I diantaranya: 1. Keaktifan siswa disaat kegiatan pembelajaran berlangsung dirasa kurang, 2. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas ataupun ulangan dengan jenis soal pecahan masih dirasa kurang dikarenakan kemampuan siswa yang dalam memahami materi pecahan masing kurang, apalagi dengan jenis soal yang dipadeukan dengan berbagai jenis bahan serta contoh yang bermacam-macam, 3. Keterampilan siswa dalam bertanya masih terasa kurang, karena beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep bilangan pecahan, 4. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun teman sekelasnya masih dirasa kurang baik.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran Siklus II selesai, siswa diberi tes dengan jenis soal formatif, yang menghasilkan penilaian yang dijabarkan berikut ini. Dari total 20 orang siswa yang telah mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, ditemukan nilai paling tertinggi yang berhasil diraih oleh siswa adalah sebesar 90 dan yang paling terendah adalah sebesar 60, serta rata-rata hasil ulangan pada jenis test formatif sebesar 76,5.

Tabel 1.1 Hasil Peningkatan Nilai Siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Siklus I			Siklus II		
Jumlah Siswa	Nilai yang Didapat	Total	Jumlah Siswa	Nilai yang Didapat	Total
2	80	160	4	90	360
8	75	600	8	80	640
3	70	210	3	70	210
4	65	260	4	65	260
3	50	150	1	60	60
Total		1.380	Total		1.530
Rata-Rata		69,0	Rata-Rata		76,5

Pembahasan

Dari hasil penelitian serta analisis, batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika untuk siswa Kelas III di SDN 09 Kepahiang adalah 65, maka pada akhir Siklus ditemukan 19 dari 20 orang siswa (95,0%) menuntaskan belajarnya pada mata pelajaran Matematika. Dikarenakan total Persentase ketuntasan yang dihasilkan oleh Kelas III sebesar 95,0%, maka bisa dikatakan bahwa siswa di Kelas III menuntaskan hasil belajarnya dengan hasil yang sangat luar biasa.

Pada saat Siklus II dilaksanakan permasalahan yang timbul tidak terlalu signifikan, yang mana artinya hampir seluruh siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik. Perihal keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar dan mengajar serta keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru sudah mulai terlihat tumbuh dengan cukup baik. Perihal kemampuan siswa dalam memahami materi serta soal pecahan sudah sangat membaik.

Karena permasalahan dalam Siklus II kurang begitu berarti maka tidak perlu adanya langkah langkah penyelesaian masalah. Dalam hal ini perlu disampaikan adanya saran kepada peneliti lain bahwa untuk meningkatkan kemampuan Matematika siswa pada pokok bahasan pecahan dapat dilakukan dengan cara belajar dan bekerja secara kelompok dengan menggunakan media konkret.

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan bantuan Alat Peraga terlihat hasil klasikal nilai pre-test sebelum pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga, nilai rata-ratanya siswa kurang baik yaitu hanya sebesar 55,5. Kemudian nilai harian siswa setelah pembelajaran dengan bantuan Alat Peraga mencapai hasil yang sangat baik yaitu sebesar 76,5. Selain itu apabila dicermati secara mendalam pada hitungan yang dijabarkan diatas terlihat sebanyak 19 dari 20 siswa atau sebesar 95,0% siswa pada kegiatan Siklus II, banyak yang mendapatkan nilai post-test lebih dari 65. Ini berarti jika dilihat dari segi ketuntasan belajar (pada penelitian ini digunakan Kriteria Ketuntasan Minimal apabila siswa mendapatkan nilai sebesar 65 atau lebih). Dilain pihak terlihat bahwa dengan pembelajaran yang menggunakan Alat Peraga bisa memacu siswa agar lebih semangat dan lebih giat belajar, dan dampaknya pada ulangan harian setelah Siklus II hanya ada 1 orang siswa atau sebesar 5% siswa yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 65.

Alat Peraga sangatlah penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Murdiyanto dan Mahatma (2014) yang mana mereka menyampaikan Penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan konteks dan materi pembelajaran diikuti dengan pemanfaatan Alat Peraga pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar hidup, menarik, dan interaktif sehingga beban guru untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar seperti tuntutan kurikulum akan terbangun dengan sendirinya. Dengan demikian guru akan merasakan bahwa kelas yang diajarnya menjadi lebih dinamis dan kesan yang muncul di benak siswa bahwa guru Matematika itu galak dan tidak menyenangkan akan diminimalisir.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bantuan Alat Peraga pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan di Kelas III SDN 09 Kepahiang Tahun Pelajaran 2019/2020 sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Simpulan

Objek Pembelajaran Matematika adalah benda yang sifatnya abstrak serta tidak bisa dipahami dengan pancaindra, maka dari itu sangat wajar apabila Matematika tidak bisa dipahami dengan mudah oleh kebanyakan siswa. Untuk menanggulangi hal ini, dalam mempelajari sebuah konsep ataupun prinsip-prinsip dalam pelajaran Matematika, maka dipergunakanlah Alat Peraga yang dapat berfungsi sebagai jendela bagi siswa untuk bisa berpikir secara abstrak. Guru harus selalu mengembangkan kemampuan siswa dalam merencanakan, membuat serta menggunakan Alat Peraga dalam pembelajaran, agar proses Kegiatan Belajar dan Mengajar berlangsung dengan aktif, menarik serta mampu mengikutsertakan siswa berpartisipasi secara aktif sehingga akhirnya prestasi siswa dalam pelajaran Matematika dapat meningkat.

Saran

Bertolak dari dengan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan:

1. Kepada Siswa
 - a. Belajar atau membaca jangan dirasakan suatu beban tetapi hendaknya merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.
 - b. Ikutilah pelajaran dengan hati yang senang, bersungguh-sungguh, dan penuh semangat. Jangan malu atau takut untuk bertanya kepada guru.
 - c. Sebaiknya siswa mengadakan kegiatan peningkatan efektivitas belajar, karena dengan kegiatan tersebut hasil yang didapat bisa lebih optimal.
 - d. Menggunakan media dan instrumen pembelajaran secara baik, sesuai dengan pembelajaran serta pokok bahasan, dan sumber belajar yang telah dirancang.
2. Kepada Guru
 - a. Agar menggunakan media pembelajaran yang lengkap sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses belajar- mengajar.
 - b. Memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar memiliki serta membantu mencari cara belajar yang efektif.
 - c. Sebaiknya guru bisa membina hubungan serta kerjasama. Saling berbagi informasi kepada wali atau orang tua siswa, agar mendapatkan informasi mengenai masalah-masalah yang muncul yang kemungkinan bersumber dari keluarga sehingga berdampak kepada rendahnya tingkat belajar siswa.
 - d. Yamin (2011) menyampaikan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menjadi komunikator yang mengkomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal dan non-verbal, serta menjadi fasilitator yang memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan strategi, metode, media, dan sumber belajar.
3. Kepada Sekolah
 - a. Menyediakan media pembelajaran untuk tiap mata pelajaran yang dirancang khusus untuk siswa serta guru atau menggunakan materi serta kurikulum yang sesuai dengan perkembangan waktu.
 - b. Ikut memberi dorongan semangat kepada siswa agar giat belajar dan menunjukkan hasil yang terbaik.

Referensi

- Annisah, S. 2014. Alat Peraga Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tarbawiyah*. Volume 11 Nomor 1 Edisi Januari-Juli 2014. 1-15
- Arikunto, S. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismawati, N., Hindarto N. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA
- Muchlis, E. E. 2012. Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Perkembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II Sd Kartika 1.10 Pada. *Jurnal Exacta*. Volume X No. 2. 136-139
- Muhson, A. 2012. Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa melalui Penerapan *Problem-Based Learning*. *Jurnal Kependidikan*. Volume 39, Nomor 2. 171-182
- Murdiyanto, T., Mahatma, Y. 2014. Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Sarwahita*. Vol. 11 No.1. 38-43
- Mursidik, E. M. Dkk. 2015 Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika *Open-Ended* Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3883*. Volume 4, No.1. 23-33
- Ningsih, S. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III Sd Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online ISSN 2354-614X*. Vol.2, No.4. 243-256

- Setiawan, I. 2016. Peningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas III Sd Negeri Bendungan III Dengan Alat Peraga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 3 Tahun ke-5. 214-226
- Sitanggang, A. 2013. *Alat Peraga Matematika Sederhana Untuk Sekolah Dasar*. Medan: LPMP Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supatmono, C. 2012. *Matematika Asyik*. Jakarta: Grasindo
- Yamin, M. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yeni, M. E. 2015. Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, ISSN 2355-3650. Vol. 2, No.2. 2-10